



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v11i4.31515>
Volume 11, No. 4, 2026 (1613 - 1624)

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN LAYANAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Novi Yanti Safitri Pulungan¹, Jureid², Rina Sari³, Kholidatun Napisah⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal

novipulungan2@gamil.com, jureid@stain-madina.ac.id, rinasarisari313@gmail.com,
kholidatunnapisah@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital mendorong transformasi signifikan dalam industri perbankan, termasuk perbankan syariah. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga kualitas layanan kepada nasabah, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran transformasi digital dalam meningkatkan kinerja dan kualitas layanan bank syariah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan memanfaatkan data sekunder dari jurnal, buku, dan laporan resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan efisiensi, mempercepat transaksi, serta memperluas akses layanan. Selain itu, kualitas layanan juga meningkat melalui kemudahan, kecepatan, dan transparansi. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti risiko keamanan siber, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya literasi digital. Dengan demikian, transformasi digital berperan strategis dalam pengembangan perbankan syariah, dengan tetap memperhatikan prinsip syariah dan kesiapan teknologi serta sumber daya manusia.

Kata kunci: transformasi digital, perbankan syariah, kinerja, kualitas layanan

Abstrak

The development of digital technology is driving significant transformation in the banking industry, including Islamic banking. This transformation not only improves operational efficiency but also the quality of customer service, while adhering to Sharia principles. This study aims to analyze the role of digital transformation in improving the performance and service quality of Islamic banks in Indonesia. The method used is a qualitative approach through a literature review utilizing secondary data from journals, books, and official reports. The results show that digital transformation can increase efficiency, accelerate transactions, and expand service access. Furthermore, service quality is improved through convenience, speed, and transparency. However, its implementation still faces challenges such as cybersecurity risks, limited infrastructure,

and low digital literacy. Therefore, digital transformation plays a strategic role in the development of Islamic banking, while still adhering to Sharia principles and the readiness of technology and human resources.

Keywords: Digital transformation, Islamic banking, Performance, Service quality

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam industri perbankan, termasuk perbankan syariah di Indonesia. Transformasi digital tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan strategis bagi bank untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat serta perubahan perilaku masyarakat yang semakin mengandalkan layanan berbasis teknologi (Wahab & Moh.ihsan, 2025). Nasabah saat ini cenderung menginginkan layanan yang cepat, mudah diakses, efisien, dan dapat dilakukan kapan saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Kondisi ini mendorong bank, termasuk bank syariah, untuk terus berinovasi dalam menghadirkan layanan digital seperti mobile banking, internet banking, dan berbagai platform keuangan digital lainnya (Anggrainie, 2024)

Dalam konteks perbankan syariah, transformasi digital tidak hanya berorientasi pada peningkatan efisiensi dan kualitas layanan, tetapi juga harus tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan amanah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena setiap inovasi digital yang diterapkan harus tetap sesuai dengan ketentuan syariah, baik dari segi produk, akad, maupun mekanisme operasionalnya (Rika, 2026). Oleh karena itu, pengelolaan transformasi digital dalam bank syariah membutuhkan pendekatan manajerial yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknologi, tetapi juga integrasi nilai-nilai syariah dalam setiap proses bisnis (Ulum et al., 2025)

Di sisi lain, implementasi transformasi digital memberikan berbagai peluang yang signifikan bagi bank syariah, di antaranya peningkatan efisiensi operasional melalui otomatisasi layanan, pengurangan biaya operasional, serta perluasan jangkauan layanan kepada masyarakat yang sebelumnya belum terlayani secara optimal (Irham & Santoso, 2025). Selain itu, digitalisasi juga berperan dalam meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan nasabah melalui kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta transparansi informasi. Namun demikian, transformasi digital juga menghadirkan sejumlah tantangan, seperti risiko keamanan data dan siber,

kesiapan infrastruktur teknologi, serta tingkat literasi digital masyarakat yang masih beragam. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang tepat agar transformasi digital dapat memberikan dampak yang optimal bagi kinerja bank syariah (Maharani & Sari, 2025)

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran transformasi digital dalam meningkatkan kinerja dan kualitas layanan bank syariah di Indonesia, serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana transformasi digital dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip syariah dalam praktik perbankan modern.

Adapun kontribusi atau manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang manajemen perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan transformasi digital. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak perbankan syariah dalam merumuskan strategi digitalisasi yang efektif, efisien, dan tetap sesuai dengan prinsip syariah, serta menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa secara lebih mendalam.

2. Kajian Pustaka

2.1. Transformasi Digital dalam Perbankan

Transformasi digital merupakan suatu proses perubahan strategis yang melibatkan pemanfaatan teknologi digital secara menyeluruh dalam aktivitas organisasi guna meningkatkan kinerja, efisiensi, serta kualitas layanan kepada pelanggan (Izza, 2024). Dalam sektor perbankan, transformasi digital tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan model bisnis, pola interaksi dengan nasabah, serta pengambilan keputusan berbasis data. Teknologi seperti mobile banking, internet banking, big data analytics, artificial intelligence, dan cloud computing menjadi pilar utama dalam mendorong transformasi tersebut (Muthohhar, 2026)

Transformasi digital mencerminkan integrasi antara teknologi, strategi, dan budaya organisasi yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi pelanggan (Nefianto, n.d.). Dalam konteks perbankan modern, perubahan perilaku masyarakat yang semakin mengandalkan teknologi digital menjadi faktor

utama pendorong transformasi ini. Nasabah saat ini menuntut layanan yang cepat, praktis, aman, dan dapat diakses kapan saja tanpa harus datang langsung ke kantor bank. Oleh karena itu, bank yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan digital berpotensi kehilangan daya saing di industri keuangan yang semakin kompetitif (Apriani, 2025)

Selain itu, transformasi digital juga memungkinkan bank untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses, pengurangan penggunaan kertas (paperless), serta optimalisasi sistem manajemen data. Hal ini berdampak langsung pada penurunan biaya operasional dan peningkatan produktivitas organisasi. Dengan demikian, transformasi digital menjadi kebutuhan strategis yang tidak dapat dihindari dalam industri perbankan, termasuk perbankan syariah (Yanti & Fasa, 2025)

2.2. Perbankan Syariah dan Prinsip Dasarnya

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip utama yang menjadi dasar operasional bank syariah antara lain larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta penerapan nilai keadilan, transparansi, dan kemaslahatan dalam setiap transaksi. Perbankan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan aspek etika dan sosial dalam kegiatan ekonominya. Hal ini tercermin dalam konsep bagi hasil (profit and loss sharing), yang menekankan keadilan antara pihak bank dan nasabah. Selain itu, bank syariah juga memiliki peran dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan melalui pembiayaan sektor riil (Ilham & Prof.Dr.H.Muslimin, n.d.)

Dalam menghadapi era digital, perbankan syariah dituntut untuk tetap menjaga konsistensi terhadap prinsip-prinsip syariah meskipun terjadi perubahan dalam sistem dan teknologi yang digunakan. Setiap inovasi digital yang diterapkan harus melalui proses kajian dan pengawasan syariah untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan fiqh muamalah. Oleh karena itu, transformasi digital dalam perbankan syariah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga integrasi nilai-nilai syariah dalam setiap proses bisnis yang dilakukan (Gisatriadi, 2024)

2.3. Digitalisasi Layanan Bank Syariah

Digitalisasi layanan merupakan bagian penting dari transformasi digital yang berfokus pada pengembangan layanan berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas interaksi antara bank dan nasabah (Hasyim et al., 2025). Dalam perbankan syariah, digitalisasi layanan mencakup berbagai inovasi seperti mobile banking syariah, internet banking, digital account opening (pembukaan rekening secara online), serta penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital yang memudahkan transaksi sehari-hari (Bagas & Fasa, 2024)

Digitalisasi layanan juga dapat meningkatkan efisiensi operasional bank melalui otomatisasi proses transaksi dan pengurangan ketergantungan pada layanan manual. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan bank untuk menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas, termasuk masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh sistem perbankan (unbanked society). Hal ini sejalan dengan tujuan inklusi keuangan yang juga menjadi bagian dari visi pengembangan perbankan syariah di Indonesia (Khoir, 2025).

Di sisi lain, digitalisasi layanan juga memberikan dampak positif terhadap pengalaman nasabah (customer experience). Kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta transparansi informasi menjadi faktor penting yang meningkatkan kepuasan nasabah. Namun demikian, implementasi digitalisasi dalam bank syariah harus tetap memperhatikan aspek kepatuhan syariah. Setiap fitur dan layanan yang dikembangkan harus sesuai dengan akad yang digunakan serta tidak mengandung unsur yang dilarang dalam Islam (Farhah Lailatul Mustaghfiroh1 et al., 2025).

Selain itu, tantangan dalam digitalisasi layanan juga tidak dapat diabaikan, seperti risiko keamanan siber, perlindungan data nasabah, serta kesiapan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, bank syariah perlu mengembangkan sistem keamanan yang kuat serta meningkatkan literasi digital masyarakat agar pemanfaatan layanan digital dapat berjalan secara optimal (Fakhrezy, 2024).

2.4. Kinerja Bank Syariah

Kinerja bank syariah merupakan indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Kinerja tersebut dapat diukur melalui berbagai aspek, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, pertumbuhan aset, kualitas pembiayaan, serta tingkat kepuasan nasabah. Dalam

era digital, transformasi teknologi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja bank (Suzana et al., 2025)

Penerapan teknologi digital dalam sektor perbankan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional melalui percepatan proses transaksi dan pengelolaan data yang lebih akurat. Dalam konteks bank syariah, peningkatan kinerja tidak hanya dilihat dari aspek finansial, tetapi juga dari tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah dan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat (Farah salsabila, 2025).

Transformasi digital memungkinkan bank syariah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah. Dengan adanya sistem digital, proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing bank di industri keuangan. Namun demikian, keberhasilan transformasi digital dalam meningkatkan kinerja bank sangat bergantung pada kesiapan organisasi, kualitas sumber daya manusia, serta dukungan infrastruktur teknologi yang memadai (Ulum et al., 2025).

2.5. Kualitas Layanan Perbankan Syariah

Kualitas layanan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat kepuasan dan loyalitas nasabah dalam menggunakan jasa perbankan. Dalam perbankan syariah, kualitas layanan tidak hanya diukur dari aspek teknis, tetapi juga dari kesesuaian dengan nilai-nilai syariah yang menjadi dasar operasionalnya. Oleh karena itu, pelayanan yang diberikan harus mencerminkan prinsip kejujuran, keadilan, dan amanah. kualitas layanan dapat diukur melalui lima dimensi utama, yaitu tangibles (bukti fisik), reliability (keandalan), responsiveness (daya tanggap), assurance (jaminan), dan empathy (kepedulian). Dalam era digital, dimensi kualitas layanan mengalami perkembangan dengan adanya tambahan faktor seperti kemudahan penggunaan sistem, kecepatan akses, keamanan data, serta ketersediaan layanan secara real-time (Meilani & Sugiarti, 2022).

Digitalisasi memberikan peluang besar bagi bank syariah untuk meningkatkan kualitas layanan melalui inovasi berbasis teknologi. Layanan digital memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi dengan lebih mudah dan efisien tanpa harus datang ke kantor bank. Selain itu, transparansi informasi yang

disediakan melalui sistem digital juga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Laelasari et al., 2024). Namun demikian, peningkatan kualitas layanan melalui digitalisasi juga harus diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik, terutama terkait keamanan data dan sistem. Bank syariah perlu memastikan bahwa sistem yang digunakan memiliki tingkat keamanan yang tinggi serta mampu melindungi data nasabah dari ancaman siber (Amhar Maulana Harahap, 2025).

2.6. Kesenjangan Penelitian (Research Gap)

Transformasi digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja dan kualitas layanan perbankan, termasuk perbankan syariah. Berbagai penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada pengaruh digitalisasi terhadap efisiensi operasional, peningkatan kepuasan nasabah, serta penguatan daya saing bank di era digital. Namun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi peluang untuk dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek teknologi dan kinerja keuangan, sementara kajian yang mengintegrasikan transformasi digital dengan prinsip-prinsip syariah secara komprehensif masih relatif terbatas. Padahal, dalam perbankan syariah, keberhasilan transformasi digital tidak hanya diukur dari efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga dari kesesuaian dengan nilai-nilai syariah seperti keadilan, transparansi, dan amanah (Shabri et al., 2020).

Kedua, penelitian sebelumnya cenderung membahas digitalisasi layanan secara umum tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi teknologi digital mempengaruhi kualitas layanan berbasis syariah, khususnya dalam konteks pengalaman nasabah (customer experience). Padahal, dalam praktiknya, kualitas layanan pada bank syariah memiliki karakteristik tersendiri yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga nilai etika dan religius (Fadhilah & Darmawati, 2023).

Ketiga, masih terbatas penelitian yang secara simultan menganalisis hubungan antara transformasi digital, kinerja bank, dan kualitas layanan dalam satu kerangka penelitian yang terpadu. Sebagian penelitian hanya menguji hubungan parsial antar variabel, sehingga belum memberikan gambaran yang

utuh mengenai peran transformasi digital dalam meningkatkan kinerja sekaligus kualitas layanan bank syariah (Oscar chrimadian noventa, 2024)

Keempat, penelitian terkait transformasi digital dalam perbankan syariah di Indonesia masih menghadapi keterbatasan dalam mengkaji tantangan implementasi secara spesifik, seperti kesiapan infrastruktur teknologi, tingkat literasi digital masyarakat, serta risiko keamanan siber yang semakin kompleks. Padahal, faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan digitalisasi layanan perbankan (Amhar Maulana Harahap, 2025).

Dengan mempertimbangkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih menyeluruh peran transformasi digital dalam meningkatkan kinerja dan kualitas layanan bank syariah di Indonesia, dengan tetap mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam implementasinya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif, baik secara teoritis maupun praktis.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis peran transformasi digital dalam meningkatkan kinerja dan kualitas layanan bank syariah di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, serta laporan resmi lembaga seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang sesuai. Model penelitian bersifat konseptual yang menggambarkan hubungan antara transformasi digital sebagai variabel utama dengan kinerja dan kualitas layanan bank syariah, dengan prinsip syariah sebagai landasan dalam implementasinya.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi transformasi digital sebagai pemanfaatan teknologi dalam operasional bank, kinerja bank sebagai tingkat keberhasilan operasional, kualitas layanan sebagai tingkat kepuasan nasabah, serta prinsip syariah sebagai nilai dasar dalam aktivitas perbankan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur, transformasi digital dalam perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan. Data dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah telah mencapai sekitar 7%–8% dari total industri perbankan nasional, yang mengindikasikan adanya peningkatan kontribusi sektor ini dalam sistem keuangan nasional (Keuangan, 2025). Di sisi lain, Bank Indonesia mencatat bahwa nilai transaksi digital banking pada tahun 2023 telah melampaui Rp 50.000 triliun, yang menunjukkan tingginya tingkat adopsi layanan digital oleh masyarakat (Indonesia, 2022)

Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan dan daya saing bank syariah. Implementasi teknologi seperti mobile banking dan internet banking tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat yang sebelumnya belum terlayani (unbanked). Dengan demikian, digitalisasi berperan strategis dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Namun demikian, hasil kajian juga mengindikasikan bahwa transformasi digital belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, risiko keamanan siber, serta tingkat literasi digital masyarakat yang masih beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan ekosistem pendukungnya.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perbankan, khususnya dalam aspek efisiensi dan produktivitas. Digitalisasi memungkinkan bank syariah untuk mengotomatisasi proses operasional, sehingga mampu menekan biaya dan meningkatkan kecepatan layanan. Hal ini sejalan dengan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan yang

mendorong digitalisasi sebagai strategi utama dalam penguatan industri jasa keuangan.

Selain itu, transformasi digital juga terbukti meningkatkan kualitas layanan, terutama dalam hal kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan transparansi informasi. Dukungan Bank Indonesia melalui pengembangan sistem pembayaran digital semakin mempercepat adopsi layanan berbasis teknologi di sektor perbankan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga memperbaiki pengalaman nasabah secara keseluruhan.

Namun demikian, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa transformasi digital dalam perbankan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan perbankan konvensional. Dalam bank syariah, setiap inovasi digital harus tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan amanah. Oleh karena itu, integrasi antara teknologi digital dan nilai-nilai syariah menjadi faktor kunci dalam menjaga kepercayaan nasabah serta keberlanjutan industri.

Di sisi lain, tantangan dalam implementasi transformasi digital masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Risiko keamanan data dan serangan siber menunjukkan adanya kebutuhan akan sistem perlindungan yang lebih kuat. Selain itu, kesenjangan literasi digital di masyarakat mengindikasikan bahwa tidak semua nasabah mampu memanfaatkan layanan digital secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital harus diiringi dengan strategi edukasi dan penguatan infrastruktur yang memadai.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja dan kualitas layanan bank syariah. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola teknologi secara efektif, mengintegrasikannya dengan prinsip syariah, serta mengatasi berbagai tantangan yang ada secara berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja dan kualitas layanan bank syariah di Indonesia. Penerapan teknologi digital terbukti

mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses transaksi, serta memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat. Selain itu, digitalisasi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan, terutama dalam hal kemudahan akses, kecepatan, dan transparansi informasi yang diterima oleh nasabah.

Meskipun demikian, implementasi transformasi digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti risiko keamanan data, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta rendahnya literasi digital masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, baik dari perbankan maupun regulator, untuk mengoptimalkan penerapan transformasi digital.

Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga strategi penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perbankan syariah. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kemampuan bank dalam mengintegrasikan teknologi dengan prinsip-prinsip syariah serta kesiapan ekosistem pendukung secara menyeluruh.

6. Daftar Pustaka

- Amhar Maulana Harahap. (2025). *ANALISIS RISIKO DALAM DIGITALISASI PERBANKAN SYARIAH*: 10(204), 686–705.
- Anggrainie, A. (2024). Digitalisasi sebagai strategi peningkatan kualitas pelayanan Bank. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(11), 653660.
- Apriani, T. T. (2025). *Analisis Dampak Digitalisasi Terhadap Loyalitas Nasabah Perbankan*. 3(1).
- Bagas, & Fasa, M. iqbal. (2024). *YANG MENGUBAH LANSKAP PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DIGITAL TRANSFORMATION INDUSTRY ERA 4 . 0 SERVICE REVOLUTION THAT CHANGES THE SHARIA BANKING LANDSCAPE IN*. November, 7653–7665.
- Fadhilah, N., & Darmawati. (2023). *Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah*. 6, 532–544.
- Fakhrezy, M. Z. (2024). *Digitalisasi perbankan syariah: Tantangan dalam menjaga keamanan data pribadi nasabah*. 2(12), 485–490.
- Farah salsabila. (2025). *Peran Teknologi Digital Dalam Efisiensi Operasional Bank Syariah*. 1(1), 13–17.
- Farhah Lailatul Mustaghfiroh¹, Sisdianto, E., & Muhammad Iqbal Fasa. (2025). *ANALISIS DAMPAK DIGITALISASI LAYANAN BANK SYARIAH TERHADAP KEPUASAN NASABAH BANK SYARIAH BANDAR LAMPUNG*. 9971–9975.
- Gisatriadi, N. (2024). *Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digital*. 3(2), 216–231.
- Hasyim, S., Siburian, D. A., Sigalingging, F., & Lumbantoruan, M. (2025). *ANALISIS TRANSFORMASI DIGITAL PERBANKAN SEBAGAI*. 10(September), 240–249.

- Ilham, D., & Prof.Dr.H.Muslimin. (n.d.). *Hukum perbankan syariah*. Indonesia, B. (2022). *Ekonomi dan Keuangan Digital: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/publikasi/Documents/Ekonomi-dan-Kuangan-Digital-Konsep-dan-Implementasi-di-Indonesia.pdf>
- Ilham, M., & Santoso, I. (2025). *Analisis strategi pertumbuhan bank syariah melalui teknologi digital di indonesia*. 3, 1561–1566.
- Izza, O. M. (2024). *Transformasi digital dalam mencapai keberlanjutan di bidang ekonomi*. 2(11), 1082–1092.
- Keuangan, O. J. (2025). *OJK: Kinerja Industri Jasa Keuangan Syariah Tumbuh Positif* (Issue September). <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Kinerja-Industri-Jasa-Kuangan-Syariah-Tumbuh-Positif.aspx>
- Khoir, Z. (2025). *Ekonomi perbankan digital : Transformasi layanan keuangan di era teknologi*. 3, 996–1002.
- Laelasari, A., Fasa, M. I., & Susanto, I. (2024). *Peran Digitalisasi Dalam Strategi Pengambilan Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia The Role of Digitalization in Decision Making Strategies to Become a Customer of Bank Syariah Indonesia*. November, 7188–7201.
- Maharani, S., & Sari, M. (2025). *Transformasi Digital dalam Layanan Perbankan Menyongsong Era Baru Keuangan Digital*. 3(1).
- Meilani, A., & Sugiarti, D. (2022). *Analisis Kualitas Layanan dan Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia*. 8(03), 2501–2510.
- Muthohhar, M. A. (2026). *TRANSFORMASI DIGITAL BANK SYARIAH DAN*. 1(Februari), 43–52.
- Nefianto, T. (n.d.). *Strategi Transformasi Digital Untuk Penguatan Manajemen Organisasi*. 4026–4031.
- Oscar chrismadian noventa. (2024). *Transformasi Digital Perbankan : Implikasi Kualitas Layanan terhadap Loyalitas Pelanggan (Digital Transformation of Banking : Implications of Service Quality on Customer Loyalty)*. 4(2), 239–249.
- Rika, N. L. D. (2026). *Tantangan dan harapan karyawan bank syariah dalam menghadapi transformasi digital*. 1(Februari), 12–21.
- Shabri, H., Azlina, N., & Said, M. (2020). *Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia*. 3(2).
- Suzana, Nurnasrina, Salman, N. fibriyanti bte, & Huda, N. (2025). *ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH*. 14(01), 1–12.
- Ulum, B., Imania, D. J., Hasanah, H., Hasanah, C. H., & Ardianti, L. (2025). *PENERAPAN PRINSIP SYARIAH DALAM LAYANAN PERBANKAN DIGITAL DAN TEKNOLOGI*. 4.
- Wahab, F., & Moh.ihsan. (2025). *REVOLUSI DIGITAL PERBANKAN SYARIAH : MENDORONG*. 2(2).
- Yanti, R. P., & Fasa, M. I. (2025). *Transformasi Digital Dan Efisiensi Operasional : Studi Kualitatif Tentang Pengurangan Kertas Dalam Perbankan Berkelanjutan Digital Transformation and Operational Efficiency : A Qualitative Study of Paper Reduction in Sustainable Banking*. April, 7076–7085.